

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ahmad D. Marimba menyebutkan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1987: 19)

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Abd. Ghofur, 2009: 65)

Dari uraian tentang pendidikan diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia akan sangat memberikan pengaruh terhadap proses kehidupan seorang peserta didik dalam rangka mengembangkan dirinya untuk dapat melangsungkan kehidupan yang baik dan bermartabat, menjadikan manusia mulia dan sempurna, mampu melaksanakan peran kekhalfahan dan tugas pengabdian kepada Allah SWT. dengan memiliki akhlak yang mulia

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan (M. Athiyah Al-Abrasyi, tt:100)

Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan agama Islam yang diartikan sebagai usaha membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya membekali pengetahuan saja tetapi juga berhubungan dengan keseluruhan diri pribadi peserta didik dimulai dari latihan amaliyah sehari-hari yang ada dalam ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan Allah SWT., hubungan dengan manusia, alam dan berhubungan dengan dirinya sendiri.

Sebagaimana disebutkan oleh Musthafa Al Ghulayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk nasehat sehingga akhlak menjadi salah satu kemampuan jiwanya kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Nur Uhbiyati, 1998: 10).

Berdasarkan uraian tentang pendidikan, pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam di atas bahwa dilaksanakannya pendidikan bagi peserta didik dalam rangka membentuk kepribadian yang utama, kecerdasan dan menanamkan akhlak yang mulia dan sempurna, dalam mewujudkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan tersebut dapat dilakukan penerapan sebagai berikut :

Pertama Pendidikan formal dijadikan sebagai wadah pendidikan karakter. (Krisnasakti, 2015: 2) Sekarang ini pendidikan karakter dalam pendidikan formal masih belum dimaksimalkan sehingga pendidikan yang terjadi pada peserta didik sepertinya belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Karakter peserta didik banyak yang belum terbangun justru ketika peserta didik sudah mendapatkan pendidikan, seperti dengan adanya tawuran, pemukulan guru, memaki guru dan tindakan kasar yang lainnya.

Kedua melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran, karena guru masih sering terjebak dengan

penyelesaian materi pelajaran sehingga penanaman nilai Islam ini menjadi terabaikan akhirnya peserta didik lebih banyak memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas dari pada nilai afektifnya. Maka perlu di kembangkan adanya internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah untuk memberikan tambahan input penanaman nilai keimanan, ibadah dan akhlak peserta didik dalam meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pendidikan.

Ketiga Pentingnya mewujudkan pendidikan berbasis keteladanan. (Fajar Anugrah, 2017: 3) Pendidikan berbasis keteladanan di sekolah masih belum membudaya, maka peserta didik cenderung mencari contoh panutan dari luar yang bersifat negatif. Sehingga sering kali ditemukan adanya peserta didik yang bertingkah laku jauh dari nilai-nilai Islam, diantaranya mudah berbohong, padahal mereka telah memperoleh pengetahuan tentang kejujuran dan tata cara berlaku jujur tetapi kejujuran belum melekat pada diri mereka. Peserta didik mengetahui tentang materi salat lima waktu dan puasa tetapi mereka tidak melakukan salat dan tidak melakukan puasa di bulan Ramadhan.

Keempat penguatan pendidikan informal sebagai alternatif penanaman nilai. (Krisnasakti, 2015: 2) Kurang maksimalnya pendidikan informal dalam menanamkan nilai Islam bagi peserta didik menyebabkan pola tingkah laku peserta didik menjadi tidak baik. Tidak jarang ketika seorang peserta didik telah mendapatkan pendidikan formal yang baik tetapi karena pengaruh pendidikan informal yang kurang baik menyebabkan perilaku peserta didik menjadi kurang baik karena pendidikan informal memiliki pengaruh yang sama besar bagi

perkembangan peserta didik. Oleh karena itu penguatan pendidikan informal mengimbangi atau mendukung pendidikan formal di sekolah.

Kurang mendalamnya nilai keimanan menyebabkan peserta didik mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat negatif, apalagi sekarang ini adanya perkembangan teknologi komunikasi berupa internet, media sosial dan bentuk lainnya juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, sikap, perilaku moral dan sosial dari peserta didik. Fasilitas kemudahan dari perkembangan teknologi komunikasi ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat menguasai dunia, akan tetapi tanpa adanya filter dan keimanan yang mendalam akan memberikan dampak yang negatif bagi peserta didik itu sendiri.

Hal lain yang tidak pantas dan sering terjadi dikalangan peserta didik adalah minimnya nilai-nilai Islam pada diri mereka, diantaranya suka berkata yang kasar dan tidak sopan baik kepada guru maupun antar teman sendiri, melawan guru, terlibat minum-minuman keras dan narkoba, tawuran antar pelajar, dan dalam bentuk kenakalan lainnya.

Realitanya Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini dihadapkan dengan permasalahan yang ada yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif atau pengetahuan menjadi makna atau nilai yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik yang selanjutnya dapat memberikan manfaat untuk langkah berikutnya menjadi sumber bagi peserta didik dalam beraktivitas, berbuat, bergerak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dapat memberikan nilai kepada peserta didik masih

belum berhasil dalam membina sikap dan tingkah laku yang baik yaitu bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama dengan nilai-nilai Islam yang ada.

Munculnya beberapa aktivitas negatif pada diri peserta didik tersebut hendaknya menjadi pendorong untuk diwujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai dengan salah satu cara diadakannya kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam keseharian peserta didik di sekolah yang selama ini masih sangat kurang dilakukan.

SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak menerapkan alternatif yang kedua dalam rangka mewujudkan tujuan dilaksanakannya pendidikan bagi peserta didik membentuk kepribadian yang utama, kecerdasan dan menanamkan akhlak yang mulia melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah.

Internalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. (Fuad Ihsan,1997: 155) Maka internalisasi merupakan proses menanamkan nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada perilaku dan sikap yang ditampakkan sekaligus dihayati dalam kehidupan sehari-hari, menyatu dengan kepribadian dirinya. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai Islam adalah penghayatan secara sadar dan mendalam akan adanya nilai-nilai Islam meliputi nilai keimanan, ibadah dan nilai akhlak yang ditampakkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan bertingkah laku.

Sedangkan budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik dan antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 19)

Maka Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah merupakan penghayatan secara sadar dan mendalam akan adanya nilai-nilai Islam meliputi nilai keimanan, ibadah dan nilai akhlak yang ditampakkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan bertingkah laku suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik dan antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah ini dilaksanakan di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak mulai ketika peserta didik masuk di lokasi sekolah dengan segala aktivitasnya hingga peserta didik keluar lokasi sekolah untuk pulang setelah selesai pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Internalisasi nilai-nilai Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat difahami, diamalkan serta ditaati akan ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya, dengan harapan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Namun sebagaimana mata pelajaran lainnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun peserta didik juga dituntut untuk bisa menguasai pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran tersebut, apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya ada 3 jam pelajaran atau 3 x 40 menit dalam seminggu dengan adanya beberapa kompetensi yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut

Oleh karena itu dibutuhkan adanya upaya untuk mengoptimalkan nilai-nilai Islam agar dapat ditanamkan pada diri peserta didik meskipun untuk dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik itu tidaklah mudah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mewujudkan adanya kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kegiatan pembiasaan dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang dilakukan peserta didik di sekolah sangat penting dilaksanakan mengingat kegiatan tersebut dapat membantu terbentuknya kepribadian yang baik atau akhlak mulia. Pembiasaan yang memiliki nilai-nilai Islam dapat memasukkan unsur-unsur positif pada perkembangan peserta didik. Semakin banyak peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembiasaan semakin banyak unsur-unsur nilai keagamaan dalam pribadinya, semakin kuat pula bagi peserta didik untuk memahami ajaran agamanya sehingga dapat mewujudkan dirinya sebagai manusia sempurna, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu kegiatan pembiasaan dalam melakukan perbuatan atau tindakan yang positif akan dapat membantu peserta didik menjadi insan yang sopan dan santun baik ketika berada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini senada dengan tulisan Qadri Azizy yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah biasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. (A. Qadri Azizy, 2002: 146)

Kegiatan pembiasaan dengan menerapkan nilai-nilai Islam ini sangat tepat dilaksanakan di sekolah karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, sehingga di lingkungan sekolah tersebut kegiatan pembiasaan ini dapat dilakukan secara teratur, sistematis, memiliki tanggung jawab, dengan perpanjangan kurun waktu yang tertentu, dan dapat dilaksanakan

dengan disesuaikan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Alasan lain perlunya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembiasaan di sekolah karena sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya setelah lingkungan keluarga atau rumah tempat tinggal mereka. Keberadaan peserta didik dengan waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembiasaan akan dapat mendidik kedisiplinan peserta didik dan dapat memberikan pengaruh dalam pendidikan peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan dapat menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan dan budi pekerti yang mulia baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik sehari-hari di sekolah akhirnya akan terbentuk sebuah budaya yang ada di sekolah tersebut.

Budaya sekolah bagi peserta didik berhubungan erat dengan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Sebagaimana disebutkan oleh Zamroni bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. (Zamroni, 2011: 111)

Berdasarkan uraian diatas maka keberadaan budaya sekolah mempunyai arti yang sangat penting dalam peningkatan kualitas tingkah laku peserta didik.

Namun nilai-nilai Islam melalui pembiasaan masih belum membudaya secara maksimal di sekolah-sekolah, masih rendah dan kurang berfariasinya pelaksanaan nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak dalam budaya sekolah terutama sekolah menengah pertama yang secara umum jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangatlah sedikit dalam satu minggunya.

Oleh karena itu perlu adanya upaya mewujudkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah sehingga apa yang menjadi harapan setelah terselenggaranya pendidikan akan terwujud yaitu memberikan manfaat terhadap perkembangan perilaku peserta didik dengan terciptanya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya mewujudkan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik sehingga mampu tercermin pada tingkah laku sehari-hari mereka diperlukan suatu penciptaan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam karena waktu jam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah sedikit dalam setiap minggunya menyebabkan kesempatan guru untuk memberikan arahan dan bimbingan yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran Pendidikan Islam juga relatif sedikit. Selain itu nilai-nilai Islam yang telah ada pada diri peserta didik menjadi lemah karena pengaruh budaya-budaya negatif yang ada di sekitarnya dan tentunya akan memberikan dampak pada peserta didik dalam penerapan dan perkembangan perilaku kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah ini dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan bertingkah laku yang positif, diantaranya adalah dengan berperilaku disiplin, tertib, sopan santun,

ramah, berbusana yang sesuai sebagai seorang muslim dan muslimah atau menutup aurat, rendah hati, mengucapkan salam dan bertegur sapa ketika bertemu teman dan guru, rajin beramal, infak dan sadaqah, taat beribadah, cinta lingkungan yang bersih dan sehat dan lain sebagainya akan dapat memberikan peran dalam rangka meningkatkan nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang mulia bagi peserta didik. Dimana dalam praktek perwujudan budaya sekolah ini tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah. Sehingga akan terbentuk budaya sekolah yang kondusif dalam rangka mewujudkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri yang beragama Islam di Indonesia. Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri ini dilaksanakan setiap minggu dengan jumlah jam sebanyak tiga kali jam pelajaran tatap muka, atau sebanyak tiga kali empat puluh menit dalam setiap minggunya, dengan materi ajar yang tertuang dalam Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan diwujudkan melalui indikator pencapaian kompetensi yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut.

Adanya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah ini diharapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya mementingkan pada transfer pengetahuan saja tetapi juga memprogramkan dan memotivasi adanya kegiatan-kegiatan yang merupakan penanaman nilai-nilai moral, spiritual

dan etika pada diri peserta didik dengan harapan agar peserta didik selalu memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan selanjutnya.

Pengembangan budaya sekolah dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang meliputi nilai keimanan, ibadah dan nilai akhlak pada diri peserta didik tidak akan ada dan muncul dengan sendirinya tanpa adanya keinginan bagi warga sekolah untuk mewujudkannya, khususnya bagi kepala sekolah dan guru untuk berupaya terus mengembangkannya melalui pemikiran-pemikiran yang kreatif, inovatif dan selalu memiliki kemampuan dalam menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah melalui nilai keimanan, ibadah dan akhlak akan dapat memperkenalkan, mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik sehingga pada proses perkembangan selanjutnya peserta didik akan senantiasa berpegang teguh terhadap ajaran nilai-nilai Islam yakni meningkatnya kekuatan nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada diri peserta didik tersebut. Oleh karena itu peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam mewujudkan dan mengembangkan adanya Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah yang akan memberikan manfaat bagi pesera didik agar memiliki keimanan yang kuat, keihlasan beribadah dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum negeri di Kabupaten Demak yang menerapkan adanya internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam tesis ini adalah :

- 1.2.1 Penerapan pendidikan karakter di sekolah belum dilaksanakan dengan maksimal.
- 1.2.2 Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar masih jarang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran.
- 1.2.3 Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah masih kurang.
- 1.2.4 Pendidikan berbasis keteladanan di sekolah masih belum membudaya.
- 1.2.5 Kurang maksimalnya pendidikan informal dalam menanamkan nilai Islam bagi peserta didik.
- 1.2.6 Peserta didik belum memiliki nilai keimanan yang cukup mendalam.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi batasan masalah atau fokus penelitian dalam tesis ini adalah internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana internalisasi nilai-nilai keimanan dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.

- 1.4.2 Bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.
- 1.4.3 Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.
- 1.4.4 Apakah tujuan Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak dapat tercapai.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai keimanan dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.
- 1.5.2 Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai ibadah dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.
- 1.5.3 Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.
- 1.5.4 Mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan selanjutnya

yang sejenis dengan penelitian ini yaitu tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak”.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

1.6.2.1 Memberikan pengalaman bagi penulis mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.

1.6.2.2 Memberikan pemahaman bagi penulis dan pembaca mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.

1.6.2.3 Sebagai informasi ilmiah bagi pihak sekolah, yaitu SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak dan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi pengelola pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah di SMPN 2 Mranggen Kabupaten Demak.

1.6.2.4 Sebagai informasi dan bahan masukan bagi Fakultas Agama Islam khususnya bagi program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang berupa hasil penelitian ilmiah guna menambah khasanah perpustakaan serta menjadikan bahan referensi bagi penelitian ilmiah selanjutnya.